I. PENDAHULUAN

Bagian pertama ini akan membahas beberapa hal mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Adapun hal lain yang juga dibahas dalam bab ini yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan ruang lingkup penelitian. Adapun pembahasan secara lebih rinci ditunjukkan pada bagian-bagian berikut ini.

A. Latar Belakang dan Masalah

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat bagi peserta didik yang disiapkan untuk menjadi manusia berkualitas. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat membantu menyukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan. Hal ini antara lain dilakukan dengan mengadakan perubahan serta perbaikan kurikulum guna menunjang mutu pendidikan sebagai modal utama dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Tanpa adanya pendidikan suatu negara tidak akan pernah maju dan berkembang. Pendidikan diharapkan mampu mengubah seorang menjadi lebih baik. Hal inilah yang menarik perhatian pemerintah dan masyarakat untuk lebih mengutamakan pendidikan (Muktiono: 2003: 12).

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada masalah yang mendasar, diantaranya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa berkaitan dengan mutu suatu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dewasa ini merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang dilaksanakan oleh pemerintah berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan terutama oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait di dalamnya baik oleh pemerintah, guru, maupun siswa itu sendiri.

Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, dimana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lain-lain.

Pada proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, terdapat banyak kendala yang menghambat kelancaran siswa dalam aktivitas belajar siswa. Kendala-kendala tersebut berdampak pada penurunan hasil belajar siswa di sekolah. Kendala-kendala tersebut berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor biologis (kondisi umum jasmani) dan faktor psikologis (intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi) sedangkan faktor eksternal dapat berupa faktor internal keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Belajar adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, kita tidak dapat melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang kita inginkan dalam proses belajar. Banyak orang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa, hanya kegagalan demi kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang bersemangat, tidak tahu cara berkonsentrasi dalam belajar, dan istirahat yang tidak cukup sehingga kurang tidur.

Menurut Slameto (2003: 54-71) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor – faktor internal dan faktor – faktor eksternal. Faktor-faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar seperti jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan kelelahan. Sedangkan faktor-faktor eksternal yaitu faktor yang ada dari luar individu yang sedang belajar seperti keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan), sekolah (model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model belajar, tugas rumah), dan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung didapat hasil belajar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013 hasil belajar yang dicapai siswa pada umumnya belumlah menunjukkan hasil yang optimal, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu, yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar IPS Terpadu Berdasarkan Nilai Ulangan Harian Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		0 - 65	65 - 100	
1	VIII A	31	3	34
2	VIII B	22	9	31
3	VIII C	30	2	32
4	VIII D	25	10	35
5	VIII E	27	6	33
6	VIII F	25	7	32
7	VIII G	31	4	35
Jumlah	**Siswa**	**191**	**41**	**232**
	%	**82,33**	**17,67**	**100**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa secara umum masih tergolong rendah, karena dari 232 siswa terlihat hanya 41 siswa atau 17,67% siswa yang mendapat nilai 65 - 100, dan berarti 82,33% atau sebanyak 191 siswa memperoleh nilai 0 - 65. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2008: 18), yaitu apabila bahan pelajaran yang diajar kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah tingkat kecerdasan siswa (*Intelligence Quotient*). Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah kepemilikan literatur IPS Terpadu dan budaya membaca siswa.

Intelligence Quotient (IQ) merupakan suatu ukuran dalam inteligensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Inteligensi sendiri merupakan kemampuan dari dalam diri seorang dalam menghadapi suatu permasalahan sehingga seringkali dikatakan bahwa Inteligensi seorang akan memberikan kemungkinan bergerak dan berkembang dalam bidang tertentu dalam kehidupannya. Sehubungan dengan belajar, inteligensi juga merupakan komponen yang dapat membedakan kemampuan siswa yang memiliki inteligensi tinggi dan siswa yang memilik inteligensi rendah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Negeri 24 Bandar Lampung, peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling di SMP Negeri 24 Bandar Lampung, dari hasil wawancara diketahui bahwa *intelligence quotient* siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung masih tergolong normal atau sedang. Dimana dari 30 siswa, sekitar 70 % siwa memiliki IQ pada rentang 90 -109. Sesuai dengan pendapat Nurkacana dan Sumartana dalam Wagini (2004: 12) “Karena inteligensi merupakan suatu korelasi yang cukup tinggi dengan prestasi belajar siswa yang dicapai di sekolah maka tes

inteligensi dapat digunakan untuk meramalkan sukses tidaknya anak dalam pelajaran di sekolah pada umumnya.

Kenyataan di sekolah menunjukkan, bahwa dalam kaitannya antara inteligensi dengan hasil belajar sering ditemukan beberapa siswa yang antusias dapat menerima pelajaran dan memcahkan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan cepat, tetapi ada pula yang lambat bahkan lambat sekali. Keadaan siswa yang demikian itu karena adanya perbedaan inteligensi yang ditunjukkan dengan *intelligence quotient* antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Berarti perbedaan inteligensi yang ditunjukkan melalui *intelligence quotient* seorang akan menunjukkan adanya perbedaan kemampuan belajar siswa, karena siswa yang memiliki inteligensi tinggi biasanya akan mudah menerima materi pelajaran sehingga peluang untuk mendapat hasil belajar yang baik akan lebih mudah.

Faktor kedua yang diduga turut serta mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa adalah kepemilikan literatur. Kepemilikan literatur merupakan salah satu faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Literatur merupakan bahan bacaan yang digunakan dalam berbagai aktivitas baik secara intelektual maupun rekreasi. Literatur memegang peranan penting sebagai penunjang kegiatan belajar. Informasi banyak terkandung dalam literatur-literatur, baik itu dalam bentuk tercetak, terekam, digital, ataupun bentuk-bentuk lain sesuai perkembangan zaman.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyediakan berbagai bahan belajar yang bisa diperoleh dari berbagai jenis literatur, tidak hanya terpatok pada buku tapi media lain yang lebih mudah dan menarik untuk dibaca dan dipahami misalnya literatur melalui media internet. Literatur merupakan faktor penunjang yang utama dalam melancarkan kegiatan belajar, karena dengan terbatasnya sumber belajar (literatur) juga dapat mengurangi minat untuk mengulang kembali materi yang telah dipolehnya di sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Negeri 24 Bandar Lampung, peneliti melakukan wawancara kepada 30 siswa berkenaan dengan kepemilikan literatur IPS Terpadu. Hasil dari wawancara langsung kepada 30 siswa yang sama, sekitar 85% diantara mereka banyak yang tidak memiliki literatur IPS Terpadu. Hal ini sejalan dengan pendapat Muktiono (2003: 2), yang menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh pemanfaatan sarana belajar siswa yaitu buku literatur atau buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa. Salah satu sarana yang diperlukan dalam pendidikan di sekolah yang tidak terlepas dari kehidupan siswa adalah buku. Pemanfaatan buku pelajaran menjadi sumber bacaan dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun di rumah akan memberikan dampak yang positif bagi hasil belajar siswa.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kepimilikan literatur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 tergolong rendah. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal.

Selain kepemilikan literatur IPS Terpadu, faktor eksternal yang di duga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung adalah budaya membaca. Budaya membaca adalah hal utama dan pertama dalam setiap rancangan peradaban. Petuah yang mengatakan membaca adalah jendela dunia yang dapat memberikan informasi seluas-luasnya mengenai apa yang belum siswa ketahui memanglah sangat tepat. Tetapi pada kenyataannya sedikit siswa yang memanfaatkan waktunya untuk membaca, baik itu membaca buku pelajaran atau buku-buku pengetahuan. Kebanyakan dari siswa lebih senang memanfaatkan waktu luangnya untuk bermain bersama teman-temannya dan ini membuat kebiasaan membaca siswa semakin berkurang dan membuat peran perpustakaan tak lagi begitu penting.

Kebiasaan membaca adalah keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu, kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Bagi negara berkembang aktivitas membaca pada umumnya adalah untuk memperoleh manfaat langsung. Untuk tujuan akademik membaca adalah untuk memenuhi tuntutan kurikulum sekolah atau Perguruan Tinggi. Semakin banyak membaca, maka wawasan yang siswa miliki pun akan bertambah. Membiasakan membaca adalah jalan yang tepat bagi siswa untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi. Membaca buku yang ada di perpustakaan adalah jalan yang paling tepat bagi siswa untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi, karena buku yang dipinjam di perpustakaan dapat dibaca di manapun, kapanpun, tanpa memerlukan waktu khusus sehingga

tidak menyita waktu untuk kegiatan lain. Selain itu pula membaca buku pelajaran sebelum pelajaran tersebut diajarkan atau membaca kembali bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat membuat ingatan siswa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Negeri 24 Bandar Lampung, peneliti melakukan wawancara kepada 30 siswa. Hasil dari wawancara langsung kepada 30 siswa yang sama, sekitar 15 siswa memiliki budaya membaca rendah, kemudian yang memiliki budaya membaca sedang berjumlah 10 siswa dan yang memiliki budaya membaca tinggi berjumlah 5 siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutarno (2006: 27) yang menyatakan bahwa seorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. Budaya membaca merupakan rangkaian aktivitas membaca yang dilakukan oleh siswa untuk menggali dan memperdalami materi pelajaran di sekolah dengan dorongan untuk meraih hasil belajar atau prestasi belajar yang lebih baik.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa budaya membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 tergolong rendah. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal.

SMP Negeri 24 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah menengah pertama yang sudah lama berdiri di Kota Bandar Lampung. Jika dilihat dari letaknya sekolah ini sangat nyaman untuk proses pendidikan karena masih jauh dari

keramaian kota. Tetapi di sekolah ini hasil belajar siswanya kurang baik pada beberapa mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ), Kepemilikan Literatur IPS Terpadu, dan Budaya Membaca Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut.

1. Sebagian besar nilai ulangan harian IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung masih rendah.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa kurang memanfaatkan jam kosong atau istirahat untuk membaca kembali materi pelajaran.
4. Kurangnya kesadaran pentingnya memiliki literatur IPS Terpadu sebagai penunjang kegiatan belajar mata pelajaran IPS Terpadu.
5. Budaya membaca di lingkungan siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian "*Intelligence Quotient* (X_1),

kepemilikan literatur IPS Terpadu (X_2), budaya membaca (X_3), dan hasil belajar IPS Terpadu (Y) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Semester Ganjil tahun pelajaran 2012/2013".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Intelligence Quotient* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh kepemilikan literatur IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh budaya membaca siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013?
4. Apakah ada pengaruh *Intelligence Quotient*, kepemilikan literatur IPS Terpadu, dan budaya membaca siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intelligence Quotient* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan literatur IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh budaya membaca siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Intelligence Quotient*, kepemilikan literatur IPS Terpadu, dan budaya membaca siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, khususnya tentang *Intelligence Quotient*, kepemilikan literatur IPS Terpadu, dan budaya membaca siswa.

b. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa: sebagai salah satu cara untuk mengetahui presentase pengaruh *Intelligence Quotient*, kepemilikan literatur IPS Terpadu Siswa, dan budaya membaca siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

b. Guru: sebagai mediasi untuk memperhatikan kembali kepemilikan literatur IPS Terpadu dan juga menumbuhkan budaya membaca sebagai kegiatan belajar dan penunjang proses belajar mengajar yang terdapat di sekolah tersebut.

c. Dunia pendidikan: hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan di bidang pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian yang akan diteliti adalah tentang *Intelligence Quotient*, kepemilikan literatur IPS Terpadu, budaya membaca, dan hasil belajar IPS Terpadu.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.